

PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN DAYA INGAT SISWA MELALUI STRATEGI *PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, DAN REVIEW (PQ4R)*

Sudarman

FKIP Universitas Mulawarman, Jl. Muara Pahu, Kampus Gunung Kelua, Samarinda
e-mail: dharmatep@gmail.com

Abstract: *PQ4R approach strategy is a teaching-learning concept which helps teachers relate their teaching materials to be presented with their pupils' real learning, so it can improve the comprehension of a subject matter. PQ4R strategy represents one part of elaborated strategy. This strategy was used to assist students remember what they read, and to help teaching-learning process in the classroom by reading book. Book-reading activity was aimed for the students to learn until they finished the chapter, for the sake of the chapter of handbook. Therefore the first fundamental skill to be developed and mastered by all students is reading their handbooks and other additional reading materials.*

Key Words: *learning strategy, understanding, memory, PQ4R*

Selama ini proses pembelajaran lebih sering diartikan sebagai pengajar menjelaskan materi pelajaran dan siswa mendengarkan secara pasif. Namun, telah banyak ditemukan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat jika peserta didik pada proses pembelajaran memperoleh kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi, dan menggunakan secara aktif pengetahuan baru yang diperoleh. Dengan cara ini diketahui pula bahwa pengetahuan baru tersebut cenderung untuk dapat dipahami dan dikuasai secara lebih baik. Secara garis besar dapat dilihat dalam bentuk lain piramida belajar pada gambar 1.

Gambar 1 menunjukkan dua kelompok model pembelajaran yaitu pembelajaran pasif dan pembelajaran aktif. Gambar tersebut juga menunjukkan bahwa kelompok pembelajaran aktif cenderung membuat mahasiswa lebih mengingat (*retention rate of knowledge*) materi pelajaran. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran di kelas model pembelajaran aktif dengan strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review (PQ4R)* merupakan alternatif yang harus diperhatikan jika kualitas lulusan ingin diperbaiki. Penggunaan cara-cara pembelajaran aktif baik sepenuhnya atau sebagai pelengkap cara-cara belajar tra-

disional akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun kesadaran tentang pentingnya perubahan dalam orientasi belajar ini sudah makin meluas, tetapi harus dipahami pula bahwa aktivitas belajar setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung sebagaimana mestinya. Kadang-kadang aktivitas itu dapat berjalan dengan lancar dan kadang-kadang tidak. Ketika belajar, seseorang terkadang juga mengalami situasi yang disebut "jenuh belajar". Kejenuhan belajar dapat melanda siapapun yang kehilangan semangat dan motivasi belajar. Di sinilah peran penting seorang pendidik, khususnya dalam proses belajar mengajar di kelas. Tugas utama pendidik adalah menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi tumbuhnya partisipasi, komunikasi, dan interaksi belajar mengajar yang menyenangkan dan mencerdaskan.

Keberhasilan pendidikan formal banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan pendidik (guru/dosen) dengan kegiatan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar tidak dapat terlepas dari keseluruhan sistem pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan pembelajaran ini banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru (dosen), mi-

siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir, dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri. Pembelajaran strategi belajar berdasar pada pemahaman bahwa keberhasilan siswa sebagian besar bergantung pada kemahiran untuk belajar mandiri dan mengontrol belajar mereka sendiri. Hal inilah yang menjadikan strategi belajar mutlak diajarkan kepada siswa mulai dari kelas enam SD dan terus berlanjut sampai sekolah menengah dan pendidikan tinggi. Pendapat yang perlu dijadikan refleksi adalah pendapat Weinstein & Meyer dalam Nur (2000) yang mengatakan bahwa merupakan hal yang aneh apabila kita mengharapkan siswa belajar namun jarang mengajarkan mereka tentang belajar. Kita mengharapkan siswa untuk memecahkan masalah namun jarang mengajarkan mereka tentang pemecahan masalah. Dan sama halnya kita kadang-kadang meminta siswa mengingat sejumlah besar bahan ajar namun jarang mengajarkan mereka seni menghafal. Sekarang tibalah waktunya kita membenahi kelemahan tersebut. Tibalah waktunya dikembangkan ilmu terapan tentang belajar dan pemecahan masalah dan memori. Perlu untuk dikembangkan prinsip-prinsip tentang bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana memecahkan masalah, dan bagaimana mengemasnya dalam bentuk pelajaran yang siap diterapkan dan kemudian memasukkan metode-metode ini dalam kurikulum.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Strategi belajar mengacu pada proses berpikir dan perilaku yang digunakan oleh siswa yang mempengaruhi apa yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif. Tujuan utama pembelajaran tentang strategi belajar adalah mengajarkan siswa untuk belajar atas kemauan sendiri. Dengan perkataan lain, tujuan pembelajaran strategi cara belajar adalah untuk membentuk siswa sebagai pembelajar mandiri (*self regulator learner*). Menurut Sain (2002), ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yaitu: (1) mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan; (2) memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat; (3) memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar

mengajar paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya; dan (4) menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Menurut Arends dalam Nur (2000), ada empat jenis utama strategi belajar yang dapat dilatihkan, yaitu: (1) strategi mengulang (*rehearsel strategy*), (2) strategi elaborasi (*elaboration strategy*), (3) strategi organisasi (*organization strategy*), dan (4) strategi metakognitif (*metacognitive strategy*).

Ruang Lingkup Strategi Belajar PQ4R

Ada beberapa strategi membaca yang digunakan untuk membaca buku pelajaran dan bahan bacaan yang lainnya dalam sesuatu bidang pengetahuan. Strategi *Survey, Question, Read, Recite, dan Review* (SQ3R) yang dicetuskan oleh Francis Robinson tahun 1941 telah membuat perubahan besar dalam perkembangan metodologi belajar (Nur, 2000).

Pola ini kemudian ditiru oleh para ahli dengan penyempurnaan uraian, penambahan langkah, atau perubahan sebutan saja. Sampai sekarang telah berkembang begitu banyak sistem belajar, di antaranya: sistem *Preview, Question, Read, State, dan Test* (PQRST) dari Thomas F. Staton; *Overview, Key Ideas, Read, Record, Recite, Review, dan Reflect* (OK5R) oleh Walter Pauk; *Survey, Think, Understand, Demonstrate, and You review* (STUDY) dari William Resnick dan David Heller; dan masih banyak sistem membaca lainnya untuk keperluan belajar (Gie, 1998). Keseluruhan strategi ini pada dasarnya mempunyai prinsip yang sama.

Strategi elaborasi adalah proses penambahan perincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, membuat pengkodean akan lebih mudah dan lebih memberikan kepastian. Strategi ini membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang, melalui penciptaan gabungan dan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui. Menurut Pratiwi (2003) strategi ini terdiri atas pembuatan catatan, penggunaan analogi, dan strategi PQ4R.

Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dan

dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Oleh karena itu, keterampilan pokok pertama yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh siswa adalah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya. Dengan keterampilan membaca itu, setiap siswa dapat memasuki dunia keilmuan yang penuh pesona, memahami khasanah kearifan yang banyak hikmat, dan mengembangkan berbagai keterampilan lainnya yang amat berguna untuk kelak mencapai sukses dalam hidup. Aktivitas membaca yang terampil akan membukakan pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam, serta keahlian di masa yang akan datang. Kegiatan dan keterampilan membaca itu tidak dapat digantikan dengan metode-metode pengajaran lainnya. Dengan membaca kita dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan. Membaca dapat dipandang sebagai sebuah proses interaktif antara bahasa dan pikiran. Sebagai proses interaktif, maka keberhasilan membaca akan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang melatarbelakangi dan strategi membaca (Gie, 1998). Karena konsep ekosistem peran dan interaksinya dapat dilatihkan dengan cara membaca buku teks maka peneliti mencoba menerapkan strategi PQ4R untuk memudahkan siswa memahami konsep tersebut.

Salah satu konsep yang paling banyak dikenal untuk membantu siswa memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca adalah strategi PQ4R Thomas dan Robinson (1972) dalam Arends (1997). Strategi ini didasarkan pada strategi PQRST dan strategi SQ3R (Arends, 1997). Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi PQ4R sebagai berikut.

Pertama, *preview*. Langkah pertama ini dimaksudkan agar siswa membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan siswa yang memuat tentang materi ekosistem peran dan interaksinya. Siswa dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan, atau akhir sebuah bab. Apabila hal itu tidak ada, siswa dapat memeriksa setiap halaman dengan cepat, membaca satu atau dua kalimat di sana-sini sehingga diperoleh sedikit gambaran mengenai apa yang akan dipelajari. Perhatikan ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan siswa. Dengan ide pokok ini akan memudahkan mereka memberi keseluruhan ide yang ada.

Kedua, *question*. Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri

untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan siswa. Gunakanlah judul dan sub judul atau topik dan sub topik utama. Awali pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa, mengapa, dan bagaimana. Kalau pada akhir bab telah ada daftar pertanyaan yang dibuat oleh pengarang, hendaklah dibaca terlebih dahulu. Pengalaman telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka akan membuat dia membaca lebih hati-hati serta seksama dan dapat membantu mengingat dengan baik.

Ketiga, *read*. Baca karangan itu secara aktif, yakni dengan cara pikiran siswa harus memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya. Janganlah membuat catatan-catatan panjang. Cobalah mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang diajukan sebelumnya.

Keempat, *reflect*. *Reflect* bukanlah suatu langkah terpisah dengan langkah ketiga (*read*), tetapi merupakan suatu komponen esensial dari langkah ketiga tersebut. Selama membaca, siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi yang dipresentasikan dengan cara: (1) menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang diketahui, (2) mengaitkan subtopik-subtopik di dalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama, (3) cobalah untuk memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang disajikan, dan (4) cobalah untuk menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut.

Kelima, *recite*. Pada langkah kelima ini, siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Siswa dapat melihat kembali catatan yang telah dibuat dan menggunakan kata-kata yang ditonjolkan dalam bacaan. Dari catatan-catatan yang telah dibuat pada langkah terdahulu dan berlandaskan ide-ide yang ada pada siswa, maka mereka diminta membuat intisari materi dari bacaan. Usahakan intisari ini merupakan inti dari pembahasan ekosistem peran dan interaksinya.

Keenam, *review*. Pada langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu, dan sekali lagi menjawab pertanyaan yang diajukan.

Telah banyak dilakukan penelitian tentang strategi-strategi belajar jenis PQ4R dan metode ini telah

terbukti efektif dalam membantu siswa menghafal informasi dari bacaan (Nur, 2000). Melakukan *preview* dan mengajukan beberapa pertanyaan sebelum pembaca mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui. Mempelajari judul-judul dan topik-topik utama membantu pembaca sadar akan organisasi bahan-bahan baru tersebut, sehingga memudahkan perpindahannya dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.

Dari langkah-langkah strategi belajar PQ4R yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa strategi belajar ini dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran, terutama terhadap materi-materi yang lebih sukar dan menolong siswa untuk berkonsentrasi lebih lama. Langkah pemodelan pembelajaran dengan strategi PQ4R terlihat dengan jelas pada tabel 1.

Teori yang Mendasari Strategi PQ4R

Menurut Arends (1997), strategi-strategi bel-

ajar merujuk kepada perilaku dan proses-proses pikiran yang digunakan siswa yang mempengaruhi apa yang dipelajarinya, termasuk ingatan dan proses metakognitif. Nama lain untuk strategi belajar adalah strategi kognitif. Contoh tujuan kognitif tradisional yang diharapkan dicapai siswa adalah pemahaman suatu wacana dalam sebuah buku. Menurut Weinstein dan Meyer dalam Arends (1997), “Mengajar yang baik mencakup mengajari siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir, dan bagaimana mendorong diri sendiri”.

Pembelajaran dengan penerapan strategi-strategi belajar berpedoman pada premis bahwa keberhasilan siswa banyak bergantung kepada kemahiran mereka untuk belajar sendiri dan untuk memonitor belajarnya sendiri. Hal ini menyebabkan pentingnya strategi-strategi belajar diajarkan kepada anak didik dimulai dari sekolah dasar dan berlanjut pada pendidikan menengah dan tinggi.

Dalam pembelajaran dan penerapan strategi belajar metode PQ4R, maka aktivitas yang akan dilakukan oleh guru seperti pada tabel 2.

Tabel 1 Langkah-langkah Pemodelan Pembelajaran dengan Penerapan Strategi Belajar PQ4R

Sintak	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Langkah 1 <i>Preview</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca. ▪ Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
Langkah 2 <i>Question</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan. ▪ Memberikan tugas kepada siswa untuk pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan penjelasan guru. ▪ Menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya.
Langkah 3 <i>Read</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya.
Langkah 4 <i>Reflect</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan.
Langkah 5 <i>Recite</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanyakan dan menjawab pertanyaan. ▪ Melihat catatan-catatan/intisari yang telah dibuat sebelumnya.
Langkah 6 <i>Review</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menugaskan siswa membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya. ▪ Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan jika masih belum yakin dengan jawabannya. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat intisari dari seluruh pembahasan. ▪ Membaca intisari yang telah dibuatnya. ▪ Membaca kembali bahan bacaan siswa jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya.

Tabel 2 Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Strategi PQ4R

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
I	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran. ▪ Mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan pengetahuan siswa. ▪ Memotivasi siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) guru menginformasikan tujuan pembelajaran secara lisan dan menuliskan kompetensi dasar (KD) dan indikator yang akan dicapai. ▪ Guru mengingatkan kembali materi-materi sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. ▪ Guru memotivasi siswa dengan memperlihatkan fenomena tervisualisasi. Misalnya, dalam mempelajari ekosistem guru memperlihatkan sebuah akuarium mini ekosistem (melalui charta) dan menanyakan kepada siswa komponen-komponen apa saja yang terdapat pada gambar tersebut.
II	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempresentasikan materi. ▪ Pemodelan strategi belajar metode PQ4R. ▪ Pemberian latihan terbimbing. ▪ Umpan balik. ▪ Pemberian latihan mandiri. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelum pelaksanaan pembelajaran strategi belajar, guru mempresentasikan sedikit gambaran umum dari materi yang akan dipelajari. ▪ Guru memodelkan keterampilan strategi belajar metode PQ4R langkah perlangkah pada tiap-tiap tahapannya dengan memakai sedikit materi dari bacaan. ▪ Dengan bimbingan guru, siswa melakukan keterampilan strategi belajar PQ4R dengan mengerjakan kertas kerja siswa. ▪ Pada tahap umpan balik, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mereka jawab. Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan. ▪ Guru memberikan latihan mandiri kepada siswa untuk membaca kelanjutan dari isi bacaan pada buku siswa dengan memakai keterampilan strategi belajar metode PQ4R.
III	Penutup <ul style="list-style-type: none"> ▪ Merangkum pelajaran. ▪ Membuat catatan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bersama-sama dengan siswa merangkum materi pelajaran dengan cara membaca kesimpulan yang telah dibuat secara klasikal. ▪ Guru selama KBM jangan membuat kesan yang monoton. ▪ Guru hendaknya menentukan alokasi setiap tahap pelaksanaan. ▪ Tetap mempertahankan motivasi siswa. ▪ Guru hendaknya memakai kata-kata yang mudah dipahami siswa. ▪ Guru hendaknya membimbing siswa satu persatu pada saat pelatihan.

Diadaptasi dari Arends (1997)

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran PQ4R yang dikemukakan di atas, telah digunakan dan diuji keefektifannya dalam proses pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa dengan metode dan strategi pembelajaran ini, mahasiswa dapat melakukan dan menemukan sendiri, se-

bab mereka dapat mengkritisi, memahami, dan mengemukakan pendapat dan pandangannya secara perorangan maupun kelompok terhadap materi topik bahasan yang dibicarakan. Suasana kelas menjadi hidup, menyenangkan, tidak tertekan, dan menyemangati peserta didik untuk senang belajar. Dengan demikian, kompetensi yang diinginkan dapat tercapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends, R. 1997. *Classroom Instructional Management*. New York: The McGraw-Hill Company.
- Johnson, D. W. & Johnson, R. T. 2000. *Methods of Cooperative Learning: What Can We Prove Works Cooperative Learning Methods: A Meta-Analysis*. (Online), (<http://www.clcrc.com>, diakses 1 Februari 2009)
- Nur, M. 1999. *The Developing of Science Instructional Model Using Process Approach to Increase Student Thinking Ability*. Surabaya: Dikti.
- Silberman, M. 2002. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: BumiMedia.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.